

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA KOTA DAVAO, PHILIPINA DALAM MEMBUAT PRODUK THE CELUP KOMBINASI BUNGA TELANG DAN DAUN SERAI SETELAH PELATIHAN

Iis Wahyuningsih^{1*}, Arif Budi Setianto², Latifah Khusnul Wahyu Utami³
Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan
Email : iis.wahyuningsih@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Hasil wawancara remaja kota Davao, khususnya siswa SMA di Sekolah Indonesia Davao (SID) menunjukkan pengetahuan tentang pengobatan sendiri dengan menggunakan bahan alam sebagai minuman kesehatan masih rendah. Program pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja kota Davao dalam menjaga kesehatan melalui produk teh celup kombinasi bunga telang dan batang serai yang dibuat sendiri. Mitra sasaran kegiatan PkM ini adalah remaja kota Davao yang merupakan siswa SMA SID. Mitra pelaksana adalah SID dan Konjen Indonesia di Davao. Kegiatan difokuskan pemberian edukasi dan praktek pengolahan kombinasi bunga telang dan serai dalam bentuk teh herbal celup. Jumlah anggota mitra sasaran yang bergabung dalam kegiatan ini adalah 30 orang. Pelaksanaan PkM selama 1 bulan dari April hingga Mei 2025. Tim pengabdian terdiri dari 2 dosen, dibantu 2 mahasiswa. Tahapan pelaksanaan dari PkM : persiapan, pemberian pelatihan dan evaluasi program. PkM terlaksana pada tanggal 14-15 Mei 2025 di SID Davao. PkM berjalan sesuai rencana. Hasil PkM menunjukkan pengetahuan mitra sasaran setelah mendapatkan edukasi di semua komponen meningkat rata-rata sebesar 34,8 % dengan peningkatan terendah pada pengetahuan komponen utama dari bunga telang meningkat sebesar 13% dan tertinggi pada komponen pengetahuan kemasan teh celup terbaik sebesar 60%.

Kata Kunci: peningkatan pengetahuan, the celup, bunga telang, serai

ABSTRACT

The results of interviews with Davao city teenagers, especially high school students at Sekolah Indonesia Davao (SID) showed that the knowledge about self-medication using natural ingredients as health drinks are still low. This Community Service (PkM) program aims to help improve the knowledge of Davao city teenagers in maintaining health through homemade tea products made from a combination of butterfly pea flowers and lemongrass stalks. The target partners for this PkM activity are Davao city teenagers who are also students from SID high school. The implementing partners are SID and the Indonesian Consulate General in Davao. The activity focuses on providing education and practice in processing a combination of butterfly pea flowers and lemongrass in the form of herbal tea. The number of target partner members who joined this activity are 30 people. The

implementation of PkM for 1 month, starting from April up to May 2025. The community service team consists of 2 lecturers, assisted by 2 students. The stages of implementation of PkM are: preparation, training, and program evaluation. PkM was carried out on May 14-15, 2025 at SID Davao and went accordingly to plan. The results of the Community Service Program showed that the knowledge of target partners after receiving education in all of the components increased by an average of 34.8% with the lowest increase in knowledge of the main components that is butterfly pea flowers, increasing by 13% and the highest in the component of knowledge of the best tea bag packaging by 60%.

Keywords: *increasing knowledge, the dip, butterfly pea flower, lemongrass*

PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri adalah praktik umum yang dilakukan masyarakat Philipina, termasuk oleh remaja kota Davao, Philipina. Penggunaan obat maupun obat tradisional yang tidak tepat adalah sumber kekhawatiran yang signifikan akibat kesalahan pemahaman informasi yang diperoleh dari televisi, surat kabar, internet, media social dll. Penelitian sebelumnya telah melaporkan 85,5% siswa di Philipina menyatakan melakukan pengobatan mandiri tanpa konsultasi medis^{1,2}. Secara umum masyarakat saat ini mulai sadar akan pengobatan namun hal tersebut belum diikuti dengan pengetahuan yang benar^{3, 4}. Dalam penelitian di Kota Yogyakarta sebanyak 65,1% responden masih memiliki pengetahuan yang juga rendah terkait obat-obatan⁵.

Tingkat pengetahuan remaja mempunyai peranan yang penting untuk terlaksananya pengobatan sendiri yang baik dan tepat. Temuan penelitian⁶ secara umum mengungkapkan bahwa responden mempraktikkan pengobatan sendiri dari waktu ke waktu dengan cukup pengetahuan sebelum melaksanakan

praktik. Tahapan usia remaja biasanya mulai mengambil keputusan sendiri terhadap hal yang berkaitan dengan hidupnya. Keputusan berdasarkan minimnya pengetahuan serta salahnya informasi akan berdampak pada kehidupannya, termasuk terkait pengobatan sendiri. Remaja kota Davao, khususnya siswa SMA di Sekolah Indonesia Davao (SID) berjumlah 30 orang. Dari hasil wawancara menunjukkan pengetahuan tentang pengobatan sendiri dengan menggunakan bahan alam sebagai makanan dan minuman kesehatan masih rendah. Di sisi lain potensi bahan alam untuk pengobatan di Philipina cukup besar serta mempunyai kesamaan karakteristik geografis dengan Indonesia, sehingga mempunyai tanaman herbal yang mirip. Selain itu keterampilan membuat sediaan sederhana dari bahan alam yang dapat digunakan secara praktis juga masih rendah. Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja kota Davao dalam menjaga kesehatan melalui produk sederhana minuman kesehatan dari bahan alam yang dibuat sendiri.

METODE PENELITIAN

Mitra sasaran kegiatan PkM ini adalah remaja kota Davao yang merupakan siswa SMA SID. Mitra pelaksana adalah SID dan Konjen Indonesia di Davao. Kegiatan difokuskan pelatihan pengolahan kombinasi bunga telang dan serai dalam bentuk the herbal celup. Jumlah anggota mitra sasaran yang bergabung dalam kegiatan ini adalah 30 orang. Pelaksanaan PkM selama 1 bulan dari April hingga Mei 2025. Tim pengabdian terdiri dari 2 dosen, dibantu 2 mahasiswa.

Tahapan pelaksanaan dari PkM : persiapan, pemberian pelatihan dan evaluasi program dengan uraian sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan pelaksanaan pengabdian dilakukan berupa pengadaan alat seperti blender, sealer, ayakan, panci dan baskom. Persiapan bahan berupa simplisia bunga telang, simplisia daun serai, kantong the, tali the celup, dan kemasan standing pouch. Persiapan yang lain berupa pembuatan materi dalam bentuk PPT, instrument kuisener pretes dan postes. Persiapan dilaksanakan secara luring oleh anggota tim pengabdian untuk

mendiskusikan teknis menuju lokasi tempat pengabdian, pembagian tugas dan berkoordinasi dengan mitra sasaran maupun mitra pelaksana.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini, tim PkM membantu mitra sasaran secara langsung dalam mengatasi kendala, berupa pemberian materi maupun praktek langsung. Pelatihan ini meliputi pembuatan serbuk bunga telang dan daun serai, mencampur serbuk bunga telang dengan serbuk daun serai, memasukkan campuran serbuk ke kantong the, memasukkan kantong the ke dalam kemasan *pouchstanding*. Tahapan ini dilaksanakan secara luring di lokasi mitra.

3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan ini, dilakukan evaluasi berupa pemberian pretes dan postes kepada peserta. Pretes diberikan pada awal kegiatan yang meliputi pertanyaan sebagai berikut: pengenalan terhadap simplisia bunga telang dan serai, kandungan zat aktif dari simplisia bunga telang dan serai, aktivitas farmakologi simplisia bunga telang dan serai, pemanenan bunga telang dan serai, pembuatan the celup kombinasi simplisia bunga telang dan serai. Setelah kegiatan pelatihan,

dilakukan juga postes dengan pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir semua tanaman obat/herbal dapat diolah menjadi herbal kering dan selanjutnya dikemas dalam kantong the. Umumnya perbedaan pengolahan terletak pada lama dan suhu pengeringan karena disesuaikan dengan karakteristik bahan segar. Herbal-herbal kering tersebut selanjutnya dicampur dengan komposisi tertentu sesuai hasil penelitian yang menghasilkan performa yang paling dapat diterima. Bunga telang dipilih sebagai bahan dasar pembuatan the celup dalam PkM ini karena memiliki sejumlah khasiat seperti antioksidan, antidiabetes, antimikroba, antihelmintik, hepaprotektif dan antiasma. Bunga telang mengandung ternatin A1-3, B1-4, C1-5, D1(antosianin)-3, kaempferol, kuersetin, mirisetin. Bunga telang kaya akan flavonoid dan jenis flavonoid yang memberikan warna pada bunga telang adalah antosianin⁴. Namun kelemahan bunga telang bila digunakan sebagai minuman kesehatan adalah warna antosianinnya tidak stabil, kurang berasa dan tidak beraroma. Maka

dalam PkM ini the herbal bunga telang dikombinasi dengan batang serai. Serai memiliki senyawa bioaktif seperti antioksidan, senyawa flavonoid dan vitamin C. Senyawa yang ada dalam serai selain flavonoid adalah licochalcone A dan licochalcone B yang memiliki aktivitas antioksidan yang tiga kali lebih aktif dibandingkan dengan vitamin E⁷.

Proporsi bunga telang dan batang serai yang digunakan dalam PkM ini mengikuti hasil penelitian yang melaporkan kombinasi terbaik adalah bunga telang 60%:batang serai 40%. Proporsi tersebut menghasilkan dengan kadar antioksidan sebesar 69,92%, kadar air 7,32, pH 7,13, tingkat kecerahan L*(lightness) 1,81, tingkat kemerahan a*(redness) 1,09, tingkat kekuningan b* (yellowness) 2,98 dan organoleptik kesukaan warna 4,9, kesukaan rasa 4, kesukaan aroma 4,1 dengan kategori suka hingga sangat suka⁸.

Pembuatan serbuk daun telang dan serai dilakukan dengan tahapan : 1) Bunga telang dan batang serai disortasi dan dicuci; 2) Serai dirajang dan dikeringkan dengan menggunakan oven bersuhu 40oC selama 11 jam; 3)

Setelah kering (hingga kadar air mencapai 6%), kemudian digiling dengan blender dan diayak; 4) Serbuk daun telang dan batang serai siap dimasukkan dalam kantung the; 5) Selanjutnya kantung the dimasukkan dalam kemasan standingpouch. Kemasan the celup yang digunakan dalam PkM ini mengikuti hasil penelitian yang melaporkan bahwa kemasan terbaik adalah aluminium foil (AF). Dengan kemasan tersebut menghasilkan aktivitas antioksidan, total antosianin, kadar air dan perubahan warna terbaik berturut-turut sebesar 74,21 ppm, 25,08 mg/100g, 11,59% dan 5,58⁹.

Gambaran pelaksanaan PkM tersaji dalam Gambar 1 dan 2, sedangkan hasil pretes dan postes tersaji pada Tabel 1.



Gambar 1. Pemberian edukasi pengolahan the celup kombinasi bunga telang dan serai



Gambar 2. Praktek dan pendampingan pengolahan the celup kombinasi bunga telang dan serai

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan mitra sasaran dalam pengolahan the bunga telang pada berbagai komponen

No	Komponen Pengetahuan	Persen jawaban yang benar saat Pretes	Persen jawaban yang benar saat Postes	Persentase peningkatan jawaban yang benar
1	Antosianin pada bunga telang	83	96	13
2	Waktu pemanenan bunga telang terbaik	70	96	26
3	Aktivitas utama bunga telang	80	100	20
4	Proporsi bunga telang: serai terbaik	56	93	37

No	Komponen Pengetahuan	Persen jawaban yang benar saat Pretes	Persen jawaban yang benar saat Postes	Persentase peningkatan jawaban yang benar
5	Bagian serai yang digunakan	67	83	16
6	Alat untuk menyerbuk	33	93	60
7	Alat penutup kantong teh	30	86	56
8	Berat serbuk tiap kantong	30	86	56
9	Kemasan the celup terbaik	33	96	63
10	Alasan utama serai ditambahkan pada teh celup bunga telang	33	90	57
Rata-rata persen peningkatan pengetahuan				34,80

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan mitra sasaran setelah mendapatkan edukasi di semua komponen meningkat rata-rata sebesar 34,80% dengan peningkatan terendah pada pengetahuan komponen utama dari bunga telang meningkat sebesar 13% dan tertinggi pada komponen pengetahuan kemasan the celup terbaik sebesar 60%. Hasil tersebut sejalan dengan PkM¹⁰ yang melaporkan adanya peningkatan skor pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang antibakteri tanaman rimpang di Kelurahan Duren Sawit. Sejalan pula dengan PkM^{11,12} yang menyimpulkan edukasi terpadu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat menjadi model

dalam upaya pencegahan masalah kesehatan di masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil PkM menunjukkan pengetahuan mitra sasaran tentang pengolahan the celup kombinasi bunga telang dan serai setelah mendapatkan edukasi di semua komponen meningkat rata-rata sebesar 34,8 %. Peningkatan terendah pada pengetahuan komponen utama dari bunga telang meningkat sebesar 13% dan tertinggi pada komponen pengetahuan kemasan the celup terbaik sebesar 60%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah membiayai PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Firaza, Guariño Jose, (2020), Prevalence of Self-Medication among UST-Legazpi College Students, *Research Report*, College of Health Sciences, University of Santo Tomas-Legazpi.
2. Claire Marie-Armillo, (2022), Level of self-medication awareness to internet usage among selected, non-medical students in Centro Escolar university-Manila during COVID-19 pandemic, *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences*, 20 (02), 152– 163,
3. Jayanti, M., & Arsyad, A. (2020). Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Pharmacon*, 9(1), 115– 124.
<https://doi.org/10.35799/pha.9.20.20.27417>.
4. Mewar, D. ., Hardiman Mahulauw, M. A. ., Anggia Ibrahim, M. ., & Nurhidayah, N. (2024). Dagusibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Waimital Kec. Kairatu Terkait Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Menggunakan Metode CBIA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3373-3378.
5. Aulia, Z., Syfa, N., Sukmawan, P., Yogananda, A. A., & Hidayati, L. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Bkm Ali Maksum. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pmj/article/view/43502/40230>
6. Aulia, Z., Syfa, N., Sukmawan, P., Yogananda, A. A., & Hidayati, L. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Bkm Ali Maksum. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pmj/article/view/43502/40230>
7. Kiana Maxine L. Papsin et all, (2021), Different Factors Influencing Self-medication with NSAIDS among Undergraduate students of College of Allied Medical Professions in LPU-Batangas, *The Steth*, Vol. 15, 2021 | Part 1
8. Muhammad Ezzudin, R. and Rabeta, (2018), A potential of Telang tree (*Clitoria ternatea*) in human health M.S. *Food Research* 2 (5) : 415 – 420.
9. Deny Utomo, Septiani Budi Arisk, (2020), Kualitas minuman serbuk instan sereh (*Cymbopogon citratus*) dengan metode foam mat, *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian* , Volume 11, No. 1,

10. Elionora Sinari Yudiastama, Sri Handayani, (2023), Wirawan, Karakteristik Teh Celup Herbal Kajian Proporsi Bunga Telang (*Clitoria ternatea L*) Dan Batang Serai (*Cymbopogon citratus*) Terhadap Aktivitas Antioksidan, Kadar Air, pH, Warna Dan Organoleptik, *Jurnal Teknologi Pangan*, Vol. 17 No. 2
11. Djajasaputra, Cindy Clarissa and La Choviya Hawa,, and Anang Lastriyanto, (2021), Penyimpanan Teh Celup Bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*) dan Apel Manalagi (*Malus sylvestris Mill.*) Pada Berbagai Kemasan, *thesis*, Universitas Brawijaya.
12. Putri Eka Sari, Senny Listi Kartika Falestin, Nina Rustiana, Widya Handayani Putri, (2024), Edukasi Aktivitas Antimikroba Pada Tanaman Rimpang di Wilayah Kelurahan Sawit, *Jurnal Bakti Untuk Negeri Volume*, 4 No. 1, (1-8), ISSN 2798-3412 E-ISSN 2776-6055<https://doi.org/10.36387/jbn.v4i1.1652>.
13. Senya Puteri Amalia, Novia Ariani, Desy Ayu Lestari, Muhammad Hafizh Abiyyu Fathin Fawwaz, Rizki Ariska, Fatimatuzzahrah, (2024), Edukasi Terpadu: Peningkatan Pengetahuan Penanganan hygiene, Stunting dan Penyalahgunaan Obat-Obat terlarang pada masyarakat Banjarmasin Utara, *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, Volume 4 No. 2, ISSN 2798-3412 E-ISSN 27766055, <https://doi.org/10.36387/jbn.v4i2.2281109>.